

BAB II
PENGARUH PERHATIAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Perhatian Orang Tua
 - a. Pengertian perhatian orang tua

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim:6).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 203 -204

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط
وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)”.

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (berdakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.²

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-Nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS. An-Nissa : 9)

² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya, hlm.417-418

Dalam ayat ini, orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukanlah mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.³

Menurut Kenneth E. Andersen dalam buku Jalaluddin Rakhmat, Perhatian adalah “proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lain melemah”.⁴

Perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab, dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekelompok objek. Makin diperhatikan suatu objek, maka akan semakin disadari suatu objek tersebut dan makin jelas bagi yang bersangkutan. Sebagai akibatnya apa yang diperhatikan dan disadarinya, maka akan melekat pada pusat kesadaran. Sebaliknya, hal-hal yang tidak

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, hlm 120-124

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.

diperhatikan sepenuhnya, maka akan berpusat diluar kesadaran.⁵

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah. Wali murid adalah orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seseorang anak di sekolahnya seperti bapak, ibu, saudara dan orang tua adalah ayah, ibu kandung.⁶ Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah di antara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang-orang yang ada di pundaknya, mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak yang telah dilahirkannya baik berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. Tanggung jawab dalam persoalan ini telah dituntut sejak anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja.⁷

Maka dari itu orang tua yang memperhatikan prestasi anak-anaknya memiliki ciri-ciri umum yaitu memiliki perhatian dan kepedulian yang serius terhadap perkembangan dan prestasi anak, oleh karena itu mereka

⁵ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang. Universitas Muhammadiyah Malang, 2012) hlm. 79

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 1077, 802, 1267

⁷ Syaiful Bahari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

mengembangkan berbagai upaya agar anak dapat tumbuh secara optimal.

b. Perhatian Orang Tua kepada Anak

Orang tua harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menemani dan mendampingi anak saat belajar. Dengan menemani dan mendampingi anak memberi pengaruh besar karena akan memberi suasana yang mendukung anak untuk benar-benar belajar.
- 2) Memberi penghargaan, pengingatan dan melakukan kontrol atas aktivitas anak. Hal ini dilakukan orang tua untuk mendorong anak agar memilih teman bergaul yang baik, mengarahkan anak untuk mengikuti berbagai kursus, memberi peringatan kepada anak apabila mendekati perilaku yang merugikan atau tidak bermanfaat.
- 3) Memberi dukungan kepada anak. Dalam situasi seperti ini orang tua melakukan peran memberi dukungan psikologis dan material pada anak-anak. Dukungan psikologis diwujudkan dalam bentuk memberi dukungan emosional saat mereka mendapat masa-masa sulit, adanya *feed back* dari apa yang diupayakan anak. Dukungan materiil diwujudkan dalam bentuk memenuhi fasilitas yang diperlukan

untuk melakukan aktivitas-aktivitas penguat kemampuan.

- 4) Memberi penghargaan kepada anak. Orang tua memberikan penghargaan kepada anak dalam bentuk hadiah (reward) yang diharapkan akan menguatkan anak untuk tetap memaksimalkan kemampuannya.
- 5) Memberi teladan kepada anak. Orang tua memberi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku yang baik kepada anak.
- 6) Membimbing dan memberi fasilitas anak. Dengan membimbing yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada seorang anak sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh secara wajar dan segala potensi-potensi yang masih terpendam dalam dirinya akan dapat diungkapkan dengan fasilitas yang dipunyai oleh orang tua.
- 7) Mengawasi pendidikan anak. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak-anaknya tidak akan berjalan dengan lancar, sebenarnya anak itu tidak bersedia belajar dengan baik dan tekun tanpa adanya pengawasan dari orang tua, berkat adanya pengawasan dari orang tuanya dengan sendirinya anak terdorong (mungkin juga terpaksa) untuk belajar

lebih baik dan lebih giat. Pengawasan dari orang tua dimaksudkan untuk penguat disiplin supaya pendidikan anak jangan terbengkalai.

- 8) Mengemudikan pergaulan anak. Pergaulan anak perlu dikemudikan oleh orang tua dengan tujuan supaya anak dapat memilih hal-hal mana yang perlu diambil dari pergaulannya.

c. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Dilihat dari berbagai segi, perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yang ditinjau dari beberapa timbulnya perhatian,, sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini :

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, *ada perhatian yang bersifat spontan* dan *perhatian yang tidak spontan*. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan dirinya sendiri (bersifat pasif). Perhatian spontan ini sangat berhubungan dengan erat dengan minat individu dengan objek. Sedangkan perhatian tidak spontan adalah perhatian yang timbulnya disengaja, oleh karena itu harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif)⁸.
- 2) Statis dan Dinamis, maksudnya perhatian yang tetap terhadap sesuatu yang tidak mengalami perubahan.

⁸ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 179

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu, individu yang mempunyai perhatian seperti ini sulit untuk memindahkan perhatian ke objek lainnya. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatan berubah-ubah dan tidak fokus dengan objek. Dengan demikian perhatian ini akan memakan waktu, sehingga perhatian yang dilakukan oleh semakin kuat.⁹

- 3) Ditinjau dari segi banyaknya perhatian pada saat yang bersamaan, maka perhatian dapat dibedakan antara *perhatian yang sempit dan perhatian yang luas*. Perhatian yang sempit adalah perhatian individu pada saat yang hanya memperhatikan objek yang hanya sedikit. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian yang pada suatu saat dapat memperhatikan objek yang sekaligus.
- 4) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas diatas tersebut, maka perhatian dapat diberikan lagi menjadi perhatian *konsentratif* (memusat) dan perhatian *distributif* (terbagi-bagi). Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditujukan hanya kepada satu objek. Sedangkan perhatian distributive adalah

⁹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 81.

perhatian yang ditujukan kepada beberapa objek yang banyak dalam waktu yang sama¹⁰.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, antara lain :

- 1) Faktor intern atau faktor yang berasal dari si pengamat, meliputi :
 - a) Motif, merupakan faktor dalam diri individu yang merangsang perhatian.
 - b) Kesiediaan dan harapan, untuk melakukan sesuatu sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya dan keduanya sangat mempengaruhi timbul perhatian.
- 2) Faktor ekstern, merupakan faktor yang berasal dari objek yang diamati, meliputi :
 - 1) Kuat dan lemahnya rangsangan dari luar dengan tiba-tiba dapat menarik perhatian seseorang. Hal ini terjadi karena kuatnya perangsangan dengan objek, sehingga sangat mempengaruhi perhatiannya. Sebaliknya, bila objek tersebut sangat lemah dalam memberikan perangsangan, maka perhatian pun sangat lemah terhadap objek tersebut.

¹⁰ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, hlm.180

- 2) Kontras, merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan sekelilingnya dalam segala hal, keadaan kontras ini sering dihubungkan dengan keadaan dengan waktu yang dapat berubah-ubah.
- 3) Pengulangan, merupakan salah satu hal yang sangat menarik perhatian.
- 4) Gerakan, benda hidup merupakan benda cair merupakan juga merangsang perhatian.¹¹

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian bimbingan Orang Tua

فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (١٠)

“(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung dalam gua lalu mereka berdoa : “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmad kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”. (QS. Al Khafi : 10)

Dalam ayat ini, Allah swt mulai menguraikan kisah Ashabul Khaf kepada Rasul saw. Allah mengingatkan kepada Rasul-Nya bahwa ketika zaman dahulu beberapa pemuda keturunan bangsawan di suatu negeri, karena takut penganiayaan rajanya, pergi mencari perlindungan ke dalam gua pada sebuah gunung. Di dalam gua inilah mereka membulatkan tekadnya, mengahbiskan masa remajanya untuk mengabdikan kepada Allah swt.¹²

¹¹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 83.

¹² Departemen Agama RI, *-Qur'an dan Tafsiurnya*, hlm. 574-580

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Amin”, (QS. Al-Ahzab: 21).

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia, jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.¹³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

“ Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barang siapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Al Mumtahanah : 6)

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm.638-640

Ayat ini mengulang perintah untuk menjadikan Nabi Ibrahim dan orang-orang yang beriman beserta sebagai teladan yang baik dengan maksud agar perintah yang diperhatikan oleh orang-orang yang beriman. Hal ini terutama ditunjukkan bagi orang yang yakin akan bertemu dengan Allah di akhirat, dan mengharapkan pahala serta balasan surga sebagai tempat yang nikmat.¹⁴

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ
الرُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ
تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَأُوا إِنَّ { فِطْرَةَ اللَّهِ
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا

Hajib bin Al Walid menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi dan Az-Zuhri, Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah berkata “Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda, “ Tidak ada yang terlahir dalam melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)”¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, -*Qur'an dan Tafsirnya*, hlm.90-94

¹⁵ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta, Pustaka Azazm, 2011) hlm.133-134

Menurut stoops dan Walqu Coast dalam bukunya A Hallen yang menyatakan: *Guidance is a continuous of helping the individual develop to the direction most beneficial to himself and society*. Artinya bimbingan adalah proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁶

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education* 1995, dalam bukunya A Hallen yang menyatakan: *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness*. Artinya Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁷

Bimbingan menurut tokoh Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, sekedar membantu individu.

Menurut Muhammad Al Thuomi Al-Syaibani mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu pada kehidupan pribadi. Masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara menjadikan

¹⁶ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm 4.

¹⁷ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 3

pengajaran sebagai suatu aktifitas lainnya dalam masyarakat.

Menurut Fadlil Al-Jamaly mendefinisikan bimbingan adalah proses membentuk individu untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Atau bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dengan tujuan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹⁸

Rohman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat member sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maksud pengertian bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan

¹⁸ Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm 178-179

¹⁹ Samsul Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005,) hlm. 6

merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, mulai dari memotivasi anak untuk belajar, member bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, keadaan mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

b. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan juga didefinisikan sebagai suatu perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan system nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Melainkan suatu kondisi dinamik dimana individu yaitu:

- 1) Mampu mengenal dan memahami diri
- 2) Berani menerima kenyataan diri secara objektif
- 3) Mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai

4) Melakukan pilihan dan mengambil keputusan tanggung jawab sendiri.

c. Macam-macam Bimbingan Orang Tua

Berbagai macam bimbingan dilakukan oleh orang tua untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai.

1) Bimbingan Karir

Bimbingan karier ini digunakan orang tua untuk membantu siswa mengatasi persoalan masa depannya serta untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan.

Dalam memilih pekerjaan ataupun dalam bekerja harus menyesuaikan diri dengan dunia kerjanya, maka dari pada itu seorang siswa perlu bimbingan dari orang tuanya yang memberikan tuntunan bimbingan. Bimbingan orang tua diberikan kepada siswa sangat membantu dalam kelangsungan hidupnya. Selain bimbingan dilakukan untuk memilih lapangan pekerjaan, jabatan atau profesi tertentu, bimbingan juga digunakan untuk membekali diri dalam memangku jabatan pekerjaannya. Bimbingan karir yang diberikan orang tua mampu membantu siswa untuk lebih sukses dan mampu menjalankan karirnya dengan baik.

2) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik dalam keluarga dilakukan orang tua adalah membimbing dalam rangka menemukan cara belajar yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan dapat berkreaitifitas dalam proses belajar. Keluarga harus mewujudkan suasana belajar yang nyaman pada siswa sehingga mampu belajar dengan kondusif di dalam rumah. Memilih program studi yang sesuai, orang tua dapat memberikan bimbingan yang sesuai bakat kemampuan dan keinginan siswa sehingga mampu mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar. Dengan bimbingan akademik, orang tua dapat membantu siswa dalam pengenalan terhadap situasi pendidikan, pengenalan terhadap studi lanjutan, dan perencanaan pendidikan untuk masa depannya. Pengenalan terhadap situasi pendidikan sangat diperlukan oleh siswa, khususnya pada masa awal pendidikan. Pengenalan terhadap situasi pendidikan dan pengenalan terhadap studi lanjutan, orang tua perlu membantu dalam hal perencanaan pendidikan. Perencanaan ini perlu diperhatikan cita-cita, bakat, minat, dan kemampuan siswa.

3) Bimbingan Pribadi

Bimbingan masalah pribadi yang diberikan kepada siswa bertujuan membantu mengatasi masalah pribadi, sehingga akibat kurangnya kemampuan siswa untuk mengadakan penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar cita-cita, konflik pribadi, sosial, seks dan lain-lainnya. Bimbingan masalah pribadi lebih bersifat individual dan personal. Karena masing-masing siswa memiliki masalah yang berbeda-beda atau berlainan, sehingga bersifat individual. Maka bimbingan yang diberikan juga secara personal atau dengan metode individual yang dilakukan oleh orang tua.

4) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial pada siswa ini bertujuan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga iya mampu mengadakan hubungan-hubungan sosial dengan baik. Dalam kesehariannya siswa tidak pernah lepas dari kehidupan sosialnya. Hal ini disebabkan karena seseorang selalu membutuhkan adanya orang lain, karena manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial, yaitu dalam kehidupannya berinteraksi satu dengan yang lainnya. Namun tidak jarang masalah yang

ditemui dalam interaksi tersebut, maka disinilah peran bimbingan sosial.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui penelitian-penelitian atau pengalaman-pengalaman.²⁰ Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan atau pengetahuan terhadap diri seseorang yang di dapat dari pengalaman dan pelatihan.

Adapun hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang di maksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapat informasi atau menemukan. Dengan demikian,

²⁰ Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2010), hlm. 12.

belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²¹

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam pandangan Islam, agama Islam

²¹ Baharudin dan Esa Bur Wahyu, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 13

sangat menghargai orang-orang yang berprestasi atau memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Rusmono, hasil belajar merupakan tingkah laku yang meliputi 3 ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan.

2) Ranah Afektif

Meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan, sikap, minat, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaiannya.

3) Ranah Psikomotor

Mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari ketrampilan manipulatif fisik tertentu.²²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat didefinisikan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, karena dari proses belajar akan membawa dampak berkelanjutan pada siswa. Secara umum faktor-faktor

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Base Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 8.

yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar, sehingga menentukan hasil belajar seseorang.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Adapun yang faktor internal dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar diantaranya :

a) Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, karena keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh lain terhadap yang lelah.²³

b) Faktor psikologis

(1) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensi yang dimiliki

²³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 25.

seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Individu yang telah dimiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

(2) Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat atau keinginan yang besar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari bila tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

(3) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan

sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada sikap yang baik, maka hasil belajarnya akan lebih baik pula²⁴.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Dengan demikian keberhasilan proses belajar seseorang pelajar dipengaruhi oleh faktor psikis maupun fisiknya (internalnya) dan tidak lepas pula dari pengaruh eksternal, termasuk juga faktor sosial dimana anak hidup dan bertempat tinggal serta melakukan kegiatan belajar tersebut.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, seorang siswa yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam, sebaliknya, siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin

²⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 25.

akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.²⁵

2) Faktor Ekstern

Selain karakteristik siswa atau faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor ini dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu :

- a) Faktor keluarga, keluarga adalah ayah, ibu dan anak secara family penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, kurang tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya itu mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan anak dalam belajar.
- b) Faktor sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode, mengajarnya, keadaan atau fasilitas sekolah, relasi guru dengan siswa,

²⁵ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2010), hlm. 132

siswa dengan siswa, peraturan sekolah, pelajaran dan masih banyak yang lainnya.²⁶

- c) Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak desa. Pola pikir tersebut adalah tingkat pengaruh dari lingkungan masyarakat yang berbeda di kota dan di desa.²⁷

4. Pengaruh Perhatian dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar Siswa

Sebagai teori yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perhatian dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang –rang serta peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga sangat berpengaruh dan membentuk corak perkembangan anak-anak.²⁸ Perhatian dan bimbingan yang baik dari orang tua akan memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59.

²⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 131.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

hasil yang diperoleh anak menyenangkan. Dan sebaliknya, siswa yang kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian dan bimbingan orang tua dalam hal pendidikan yang mungkin karena kurangnya kesadaran orang tua akan arti pendidikan bagi anaknya, karena sibuknya orang tua dalam bekerja, atau mereka yang sudah menyerahkan anaknya kepada sekolah atau madrasah untuk didik sehingga beranggapan bahwa mendidik anak bukan lagi tanggung jawab mereka.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertai tesis skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dapat dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang dapat digunakan sebagai rujukan perbandingan.

1. Skripsi yang diangkat oleh M. Yazid Ishom yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Membaca al qur’an Santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang”. Yang Menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap

kemampuan membaca al qur'an santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang.

2. Skripsi yang diangkat oleh Syihabul Fajri yang berjudul "Pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal". Yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Madrasah Diniyah Awaliyah dan lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa.
3. Skripsi yang di angkat oleh Emi Nur Khasanah "Pengaruh intensitas bimbingan keagamaan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa di kelas V SD Negeri Bandungrejo 1 Kec. Mranggen Kab. Demak Tahun pelajaran 2014/2015". Hasil diperoleh dari analisis uji hipotesis dengan analisis satu predictor, dengan hasil signifikan dengan sumbangan bimbingan keagamaan orang tua terhadap kedisiplinan sholat siswa kelas V SD Negeri Bandungrejo 1 Kec. Mranggen Kab. Demak pada tahun 2014/2015.

Dalam penelitian ini, perbedaan skripsi yang penulis buat dengan skripsi yang menjadi literatur ialah, pada skripsi yang peneliti buat lebih fokus pada perhatian dan bimbingan orang tua sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang penulis ajukan yaitu:

1. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Jatirunggo Pringapus Kabupaten Semarang.
2. Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Jatirunggo Pringapus Kabupaten Semarang.
3. Terdapat pengaruh perhatian dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Jatirunggo Pringapus Kabupaten Semarang.